

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diberbagai belahan dunia, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan seseorang. Saat seseorang hadir ke dunia, keluarga menjadi tempat pertama yang bisa menerima kehadiran manusia baru di bumi. Pertumbuhan setiap individu juga terjadi didalam keluarga. Keluarga mempersiapkan seorang anak agar mampu menghadapi dunia luar. Didikan didalam keluarga, akan mempengaruhi kesiapan seorang anak dalam berinteraksi dengan kehidupan sosialnya.

Menurut Helmawati, dari keluarga kita dapat mempelajari sifat keyakinan, komunikasi dan interaksi sosial, dan juga keterampilan hidup. Keluarga merupakan kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban masing-masing anggotanya (Twiningsih, 2019:27).

Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab masing-masing. Ayah bertanggung jawab untuk mencari nafkah, agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Ibu biasanya bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak dan mengurus rumah tangga, namun tidak sedikit ibu yang kini memilih untuk berkarir. Anak-anak bertanggung jawab untuk menuntut ilmu serta menghormati orangtua.

Ayah sebagai kepala keluarga memiliki peran yang besar dalam keberlangsungan hidup seluruh anggota keluarga. Tanggung jawabnya lebih dari sekadar menjadi tulang punggung keluarga. Seorang ayah harus mampu memimpin kapal rumah tangganya, memiliki arah tujuan yang jelas kemana

dirinya ingin membawa istri dan anak-anaknya pergi. Menurut Twiningsih (2019:33) seorang ayah juga memiliki peran yang sama pentingnya dengan peran seorang ibu. Keterlibatan ayah dalam keluarga lebih dari sekadar pencari nafkah dan pelindung keluarga, melainkan juga berperan penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Dukungan ayah sangat penting dalam membentuk karakter psikologi dan prestasi anak disekolah. Peran ayah dalam kehidupan anak-anak tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh sang ibu.

Twiningsih (2019:34) juga menuliskan bahwa keterlibatan ayah dalam mendidik anak melibatkan fisik, emosi, sosial intelektual, moral, dan juga otoritas. Interaksi antara anak dengan ayah tidak hanya terbatas pada kuantitas waktu, tetapi juga kualitas interaksi dan perhatian. Kehadiran ayah dapat berperan sebagai teman, guru, fasilitator, pendukung gagasan, serta *role model* bagi anak-anaknya.

Seorang ayah dalam harus menunjukkan keterlibatan yang benar dan mutlak dalam keluarga. Selain itu ayah juga harus menunjukkan aksesibilitas dan tanggung jawab untuk keluarga mereka (McGowan, 2012 : 38 ). Pentingnya sosok ayah dalam keluarga juga seringkali mendapat perhatian dari para pembuat film tanah air. Sosok ayah yang selalu berjuang demi keluarga menjadi topik yang menarik untuk diangkat ke layar lebar. Berbagai kisah perjuangan seorang ayah dikemas secara dramatis dalam sebuah film.

Seperti film yang berjudul Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa, film yang dirilis pada tahun 2016 ini diadaptasi dari novel dengan judul yang sama yang ditulis oleh Adhitya Mulya. Sosok bapak dalam film Sabtu Bersama Bapak diperankan oleh Abimana Aryasatya dan digambarkan sebagai sosok yang mandiri, berwawasan luas, berpikiran maju kedepan, berpendirian teguh, dan juga selalu peduli kepada orang lain, terutama orang-orang terdekatnya. Bapak merupakan sosok yang sempurna, baik dimata istri, anak-anaknya, serta menantunya. Yang menjadi pembeda dalam film ini adalah sosok ayah tidak hadir secara langsung dalam keluarga tersebut, namun sosok ayah hadir dalam

sebuah rekaman video. Satu tahun sebelum kepergiannya, ayah merekam semua nasihat-nasihat yang ingin disampaikan kepada anak-anaknya, dan rekaman tersebut ditonton oleh Satya dan Saka setiap hari sabtu bersama sang ibu. Rekaman tersebut menjadi pedoman hidup Satya dan Saka. Melalui rekaman tersebut pula, Satya dan Saka tetap mendapat kasih sayang dari sang Bapak bahkan hingga mereka menikah dan memiliki anak.

Selain film Sabtu Bersama Bapak, film Keluarga Cemara yang rilis diawal tahun 2019 juga menggambarkan sosok Ayah yang rela melakukan segala sesuatu demi kebahagiaan istri dan anak-anaknya. Film yang disutradarai oleh Yandy Laurens ini menunjukkan Abah yang tidak sempurna, namun pekerja keras dan tabah saat menghadapi masalah yang menimpa keluarganya. Walaupun terhimpit dengan keadaan, Abah selalu memikirkan yang terbaik bagi Euis dan Ara, anak-anaknya.

Tidak hanya itu, di awal tahun 2020 dunia per-film-an Indonesia kembali dibuka dengan film bergenre drama keluarga. Film yang digarap oleh Angga Dwimas Sasongko berjudul Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, berhasil menjadi film Indonesia pertama yang meraih lebih dari dua juta penonton di tahun 2020. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan film yang diadaptasi dari buku karya Marchella F.P dengan judul yang sama. Film ini sangat sederhana, menceritakan kisah keluarga Narendra yang memiliki tiga orang anak, yaitu Angkasa (Rio Dewanto), Aurora (Sheila Dara), dan si bungsu Awan (Rachel Amanda). Alur cerita yang maju mundur dalam film cerita ini menunjukkan adanya kaitan antara kisah keluarga Narendra 20 tahun yang lalu, dengan kisah keluarga Narendra dimasa sekarang.

Salah satu anggota keluarga yang sangat menarik perhatian adalah sosok Narendra. Seorang ayah yang selalu menginginkan kebahagiaan dalam hidup istri dan anak-anaknya. Sosok ayah yang selalu berusaha membuat dunia seolah tampak baik-baik saja dalam kehidupan anak-anaknya, terutama Awan, anak bungsu kesayangannya. Namun tanpa disadarinya, Narendra membuat banyak

kesalahan. Narendra menjadi sosok yang sangat dominan dalam keluarganya. Narendra mendidik, mengatur, dan menasihati tanpa pernah bertanya atau mendengarkan anak-anak dan istrinya. Semua itu dilakukannya dengan alasan tidak ingin ada kesedihan dalam keluarganya. Namun ada satu hal yang disembunyikan oleh Narendra. Rahasia besar yang ditutupinya dari anak-anaknya selama 20 tahun. Rahasia itulah yang menyebabkan keluarganya tidak pernah merasakan rasa bahagia yang utuh, hingga kebenaran yang sesungguhnya terungkap.

Sosok ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini akan dianggap sebagai sebuah tanda. Penelitian ini akan memaknai setiap *scene* yang menampilkan sosok ayah didalamnya. Ilmu yang mempelajari tentang tanda disebut Semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tanda-tanda yang ada dalam kehidupan manusia. Semua hal yang hadir dalam kehidupan manusia dilihat sebagai tanda, yang berarti sesuatu yang harus diberi makna (Hoed, 2011:3).

Sebagai seorang pragmatis, Charles Sanders Peirce melihat tanda sebagai “sesuatu yang mewakili sesuatu”. Dalam teorinya Peirce menyatakan bahwa tanda merupakan suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang dapat ditangkap oleh panca indra kita, bukan suatu struktur. “Sesuatu” yang pertama adalah ‘perwakilan’ yang disebut representamen, sedangkan “sesuatu” yang ada di dalam kognisi disebut objek. Proses hubungan dari representamen ke objek disebut semiosis, dalam bahasa Yunani disebut *semeion* yang berarti tanda (Hoed, 2011:4).

Semiotik Peirce disebut bersifat trikotomis karena sifatnya yang mengaitkan tiga segi, yakni representamen, objek, dan interpretan. Proses semiosis yang telah dijabarkan diatas belum lengkap, karena masih terdapat satu proses lanjutan yang disebut *interpretant* yang berarti proses penafsiran. Pemaknaan suatu tanda terjadi dalam bentuk proses yang semiosis dari yang konkret ke dalam kognisi manusia yang hidup bermasyarakat (Hoed, 2011:4). Dengan demikian penulis memutuskan

untuk melakukan penelitian yang berjudul Konstruksi Sosok Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimana konstruksi sosok ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini?”.

## **1.3 Batasan Masalah**

Budiman (2011:73-80) menyatakan bahwa tanda merupakan sesuatu yang menggantikan objek. Tanda tidak menggantikan segala hal, melainkan hanya sejumlah gagasan dari objek tersebut. Lambang berarti tanda yang memiliki ‘kemiripan’ antara representamen dengan objeknya. Lambang tidak hanya menggambarkan citra yang sebenarnya dari sebuah objek, tetapi juga memunculkan ekspresi seperti grafik, skema, hingga metafora. Sementara simbol adalah tanda yang terbentuk melalui kaidah atau konvensi, tanpa ada kaitan langsung antara representamen dengan objeknya.

Tanda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sosok ayah yang muncul dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini . Sehingga penelitian ini hanya akan melakukan analisa mengenai tanda berupa sosok ayah yang muncul dalam film tersebut.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi sosok ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Sehingga penelitian akan berupaya mengetahui tanda berupa sosok ayah yang muncul dalam film tersebut.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Akademis

Peneliti melakukan penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai penelitian yang menggunakan semiotika film.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembuat film di Indonesia agar dapat memperhatikan makna tanda yang terdapat dalam filmnya.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam hal ini peneliti menjelaskan latar belakang dari Judul penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menjelaskan teori-teori yang digunakan dan konsep-konsep yang ditinjau dari literatur dan berisi studi penelitian terdahulu yang memiliki persamaan tema penelitian.

### BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu juga terdapat paradigma, bahan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan teknik analisis data.

### BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai tayangan beserta analisis dan interpretasi dari hasil data yang diperoleh dan analisis dari peneliti. Analisis

dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce.

## BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan memberikan saran.

